

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan periode tahun 2011-2014. Berdasarkan metode purposive sampling, maka diperoleh jumlah 6 perusahaan bank syariah dengan jumlah sample 62 laporan keuangan. Adapun kriteria prosedur penelitian disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4 1 Sampel penelitian periode 2011-2014

Kriteria Sampel	Jumlah Bank
a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2011-2014	11
b. Bank Umum Syariah yang tidak tergolong BUS Devisa	7
c. Bank Umum Syariah yang tergolong BUS Devisa	4
d. Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan berurutan dan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam periode 2011-2014	1

e. Sampel penelitian BUS yang digunakan.	6
f. Jumlah data diolah periode pengamatan 4 (empat) tahun dengan jenis laporan keuangan triwulan	72
g. Sampel yang memiliki data <i>outlier</i>	10
h. Sampel penelitian yang dipakai	62

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *profit distribution management* (Y), proporsi dana pihak ketiga (X1), penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan beban operasional pendapatan operasional selama periode penelitian 2011 sampai dengan 2014 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PDPK	62	75.14	89.39	83.9381	3.19407
PPAP	62	100.00	138.53	1.0456E2	6.93227
BOPO	62	67.98	101.38	86.7071	8.38249
PDM	62	482360	993120	7.70E5	136413.751
Valid (listwise)	N 62				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 62 buah yang berasal dari sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2014. *Profit Distribution Management* memiliki nilai rata-rata 7.70E5 dan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 136413.751. Nilai terendah (minimum) *profit distribution management* sebesar 482360 dan nilai tertinggi (maximum) 993120, sedangkan variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) mempunyai nilai mean sebesar 83.9381 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 3.19407, nilai minimalnya sebesar 75.14 dan nilai maksimumnya sebesar 89.39, variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) diperoleh bahwa nilai mean adalah 1.0456E20 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 6.93227. Nilai minimumnya sebesar 100.00 dan nilai maksimumnya sebesar 138.53.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai mean sebesar 86.7071 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 8.38249. Nilai minimalnya sebesar 482360 dan nilai maksimumnya sebesar 993120.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29991286E5
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.070
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,885 sehingga semua variabel diketahui lebih besar dari α ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal atau seluruh data memiliki sebaran data normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut (Imam Ghozali (2011)), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-757089.732	711599.565		-1.064	.292		
PDPK	8632.772	5731.023	.202	1.506	.137	.869	1.150
PPAP	5884.821	2637.435	.299	2.231	.003	.872	1.147
BOPO	2159.127	2213.391	.133	.975	.333	.846	1.182

a. Dependent Variable: PDI

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan *Coefficients* pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,150 (variabel PDPK), 1,147 (variabel PPAP) dan sebesar 1,182 (variabel BOPO). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, pengujian ini dilakuakn dengan menggunakan Uji *Gletser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	398244.163	389352.327		1.023	.311		
PDPK	-.903.984	3135.734	-.040	-.288	.774	.869	1.150
PPAP	-.1680.596	1443.075	-.162	-1.165	.249	.872	1.147
BOPO	-.452.785	1211.059	-.053	-.374	.710	.846	1.182

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa nilai absolute dari residualnya tidak signifikan (signifikansinya > 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokerelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Kriteria Pengujian Autokorelasi

Kesimpulan	Batasan	DW
Ada autokorelasi	$0 < d < d_l$	$0 < d < 1,287$
Tidak ada kesimpulan	$d_l < d < d_u$	$1,287 < d < 1,776$
Tidak ada Autokorelasi	$D_u < d < (4 - d_u)$	$1,776 < d < 2,224$
Tidak ada kesimpulan	$(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$	$2,224 < d < 2,713$
Ada Autokorelasi	$(4 - d_l) < d < 4$	$2,713 < d < 4$

Sumber : (Imam Ghozali (2001)

Tabel 4.7 Pengujian Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.303 ^a	.092	.045	133310.747	.092	1.958	3	58	.130	2.021

a. Predictors: (Constant), BOPO, PPAP, I

b. Dependent Variable: PDM

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 62 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,021 dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,6918 < 2,021 < 2,3082$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.303 ^a	.092	.045

a. Predictors: (Constant), BOPO, PPAP, PDPK

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) sebesar 0,045 atau 45 %. Hal ini menunjukkan variabel independen dalam

penelitian ini secara bersama memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* sebesar 45% sedangkan sisanya 55 % (100% - 45%) dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.123E11	3	1.374E11	3.127	.003 ^a
Residual	2.988E12	68	4.394E10		
Total	3.400E12	71			

a. Predictors: (Constant), BOPO, PPAP, PDPK

b. Dependent Variable: PDI

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,003. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Profit Distribution Management*.

3. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Nilai t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-757089.732	711599.565		-1.064	.292
PDPK	8632.772	5731.023	.202	1.506	.137
PPAP	5884.821	2637.435	.299	2.231	.003
BOPO	2159.127	2213.391	.133	.975	.333

a. Dependent Variable: PDM

Variable: PDM

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -757089,732 + 8632.772 \text{ PDPK} + 5884.821 \text{ PPAP} + 2159.127 \text{ BOPO}$

Dimana :

PDPK : Proporsi Dana Pihak Ketiga

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

BOPO: Biaya Operasional Pendapatan Operasional

4. Hasil Pengujian terhadap Hipotesis-Hipotesis Penelitian

a) Pengujian Hipotesis Satu

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,137) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Dua

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,003) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c) Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,333) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .	Ditolak
H ₂	Penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .	Diterima
H ₃	Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .	Ditolak

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa variabel independen proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Profit Distribution Management*.

1. Pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Ditolaknya hipotesis ini, diduga pada bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM

mengacu pada tingkat suku bunga. Karena Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan PDM yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanu (2014) yang menyatakan bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Artinya bahwa variasi variabel proporsi dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh terhadap *profit distribution managemnet*. Meningkatnya *profit distribution management* juga akan berpengaruh kepada proporsi dana pihak ketiga. Apalagi dalam bank syariah, dana yang di himpun dalam masyarakat punya andil besar dalam dalam keuangan. Apabila proporsi dana pihak ketiga menurun maka *profit distribution management* akan menurun juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kartika dan Adityawarman (2012), serta Mulyo dan Mutmainah (2012) yang membuktikan bahwa proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Jadi semakin tinggi DEP yang diprosikan dengan rumus *deposits* yaitu total dana pihak ketiga (DPK) dibagi dengan total asset suatu bank tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan atau penurunan *profit distribution management* (PDM).

2. Pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution*

Management (PDM). Hasil regresi menunjukkan variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi 0,003.

Besarnya penyisihan dalam batasan persentase tertentu ditentukan oleh Bank Indonesia, namun pihak manajemen bank masih diberikan keleluasaan untuk menentukan kualitas aset berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PBI tersebut serta membentuk cadangan PPAP melebihi cadangan yang wajib dibentuk. Konsekuensinya, PPAP ini mendorong bank untuk lebih berani dalam mengambil risiko dalam melakukan pembiayaan karena tahu bahwa *profit distribution* ke nasabah terlindungi.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak bank sebagai agen menggunakan peraraturan Bank Indonesia terkait dengan PPAP (penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk mengatur laporan keuangan guna menyimpan laba yang akan digunakan di waktu mendatang (Tobing dan Anggorowati, 2009).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri dan Marlinah (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang perbankan sangat berbeda dengan perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa lainnya. Karena industri perbankan adalah industri yang penuh dengan regulasi dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu alat yang dapat digunakan manajer bank untuk memenuhi aturan Bank Indonesia adalah percadangan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) merupakan cadangan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia guna menutupi risiko pembiayaan bank. Percadangan ini berperan sebagai alat penerapan prinsip kehati-hatian (prudential). Besarnya PPAP yang

harus dibentuk oleh bank ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia, namun manajer bank diperbolehkan untuk membentuk cadangan PPAP melebihi ketentuan cadangan wajib (Tobing dan Anggorowati,2009).

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Ditolaknya hipotesis ini, diduga tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tingginya rasio BOPO tersebut dapat mengikis modal bank sehingga dapat mengganggu kesehatan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Kutsienyo (2011) menyatakan bahwa ada hubungan negatif signifikan dari biaya operasional terhadap profitabilitas yang mencerminkan bank belum mampu menggunakan pengeluarannya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sudiyatno dan Jati (2010), Khairiah dan Kunti (2012), dan Pramilu (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dikarenakan jika Bank Syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko akan ditanggung oleh nasabah.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juwairiyah (2008) dan Anggrainy (2010) yang menyatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi

hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO bukan faktor relevan untuk Bank Syariah dalam memberikan return bagi hasil kepada nasabahnya. Oleh karena itu apabila BOPO suatu perbankan syariah tinggi maka bank akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah kewajiban kepada deposan.